

BAB V ANALISA

5.1 Analisis Mengidentifikasi Tingkat Keramahan Fasilitas Ramah Disabilitas di Taman Aktif Kota Malang

5.1.1 *Importance Performance Analysis (IPA)* Fasilitas di Taman Aktif Kota Malang

Dalam menentukan kebutuhan fasilitas di taman aktif yang ramah disabilitas Kota Malang, menggunakan variabel fasilitas ramah disabilitas Analisis yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam sasaran dua yaitu menggunakan alat analisis *Importance Performance Analysis (IPA)*. *Importance Performance Analysis* adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kinerja penting apa yang harus ditunjukkan oleh suatu organisasi dalam memenuhi kepuasan para pengguna jasa mereka (konsumen). Analisis ini berguna untuk mengetahui tingkat kinerja dan harapan dari komponen pengembangan aksesibilitas taman berdasarkan persepsi penyandang disabilitas, sehingga didapatkan tingkat prioritas penanganan komponen penataan yang harus dikembangkan. Dalam penelitian ini diidentifikasi dari 84 sample yang kemudian data hasil kuesioner diolah dan didapatkan rata-rata untuk setiap indikator yang menjadi acuan untuk menilai kinerja dan harapan dari fasilitas taman aktif di Kota Malang, berikut hasil analisis *Importance Performance Analisis (IPA)* untuk setiap taman aktif di Kota Malang (Alun-alun, Taman Merjosari, Taman Merbabu, Taman Slamet, Taman Trunojoyo) dalam penelitian ini :

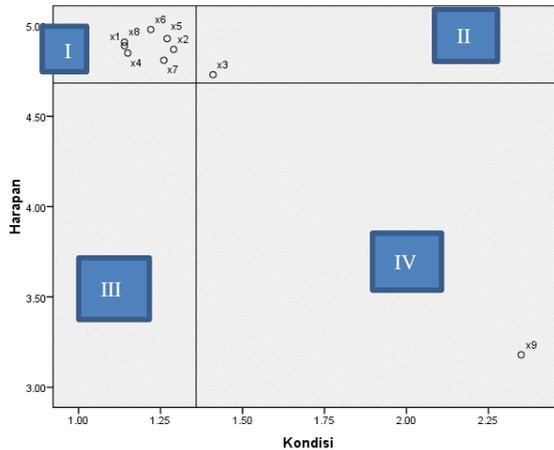
1. Alun Alun Kota Malang

Tabel 5.1 Nilai Rata-Rata Setiap Indikator Berdasarkan Penilaian Sampel di Alun-alun Kota

No.	Faktor	Harapan	Kondisi
1.	x1	4.89	1.14
2.	x2	4.87	1.29
3.	x3	4.73	1.41
4.	x4	4.85	1.15
5.	x5	4.93	1.27
6.	x6	4.98	1.22
7.	x7	4.81	1.26
8.	x8	4.91	1.14
9.	x9	3.18	2.35

Sumber: Hasil Survey, 2022

Dari hasil Analisa IPA yang di lakukan pada Alun Alun Kota Malang di dapatkan nilai dari setiap faktor yang menunjukkan tingginya tingkat harapan pada indikator fasilitas ramah disabilitas. Adapun urutan factor dengan nilai tertinggi ialah Jalur Pemandu (X6), Pedestrian (X5), Ramp (X8), Handrail (X1), Toilet (X2), Rambu (X4), Parkir (X7), Kursi (X3), Fasilitas Pendukung Lainnya (X9)



Gambar 5.1 Hasil SPSS Taman Alun-Alun Kota Malang

Sumber: Hasil Observasi, 2021

Pada diagram tersebut, sumbu X menggambarkan *performance* atau persepsi kualitas, sedangkan sumbu Y menggambarkan harapan / kepentingan / kepuasan pengguna. Kuadran I, menunjukkan indikator yang menjadi prioritas perbaikan, sangat diharapkan oleh pengguna, dan tingkat kepentingan tinggi, tetapi kualitas rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Kuadran II, menunjukkan Indikator yang sebaiknya dipertahankan, karena dari segi kualitas tinggi, dan tingkat kepentingan oleh pengguna juga dinilai tinggi. Keunggulan produk atau jasa ditentukan oleh variabel di kuadran ini.

Kuadran III, menunjukkan Indikator yang kurang prioritas, dari segi kualitas rendah, demikian juga tingkat kepentingan atau kepuasan pengguna juga dinilai rendah, sehingga bisa diabaikan. Kuadran IV *low leverage, attributes to de-emphasize*, menunjukkan variabel yang bisa dikatakan berlebihan, karena kualitas dinilai tinggi, tetapi kurang diharapkan atau tingkat kepentingan rendah. Bisa dikurangi untuk efisiensi.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada Alun-alun Kota bahwa terdapat 7 indikator pada penelitian ini terdapat dalam kuadran I yang berarti

dianggap penting oleh pengunjung atau sampel, pada kenyataannya indikator ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Namun indikator ini dianggap sebagai prioritas utama, Adapun ketujuh indikator yang harapan serta tingkat kepentingan lebih tinggi daripada kondisi yang ada yaitu Handrail (X1), Toilet Ramah Disabilitas (X2), Rambu (X4), Pedestrian (X5), Jalur Pemandu (X6), Area Parkir (X7), dan Ramp (X8).

Kemudian, terdapat 1 indikator yang termasuk dalam kuadran II yaitu terkait indikator Kursi ramah disabilitas yang memiliki kondisi baik (X3) dianggap oleh pengunjung atau sampel bahwa Kepuasan dan kinerja dianggap penting sudah sesuai dengan yang dirasakan pengunjung sehingga kepuasan atau kepentingannya relatif tinggi. Selain itu terdapat 1 indikator yang termasuk dalam kuadran IV yaitu terkait fasilitas pendukung yang aman bagi penyandang disabilitas yang dianggap oleh pengunjung atau sampel bahwa tingkat kepentingan atau harapan pengunjung rendah dibawah rata-rata sedangkan kinerja atau kondisi dinilai cukup tinggi, dengan kata lain bahwa indikator ini dianggap pengunjung bahwa kurang penting namun kinerja dinilai berlebihan atau bahkan sangat baik.

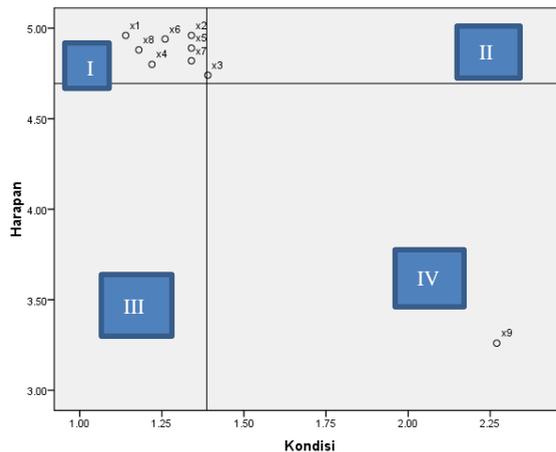
2. Taman Merjosari

Tabel 5.2 Nilai Rata-Rata Setiap Indikator Berdasarkan Penilaian Sampel di Taman Merjosari

No.	Faktor	Harapan	Kondisi
1.	x1	4.96	1.14
2.	x2	4.96	1.34
3.	x3	4.74	1.39
4.	x4	4.80	1.22
5.	x5	4.89	1.34
6.	x6	4.94	1.26
7.	x7	4.82	1.34
8.	x8	4.88	1.18
9.	x9	3.26	2.27

Sumber: Hasil Survey 2020

Dari hasil Analisa IPA yang di lakukan pada Taman Merjosari di dapatkan nilai dari setiap faktor yang menunjukkan tingginya tingkat harapan pada indikator fasilitas ramah disabilitas. Adapun urutan factor dengan nilai tertinggi ialah Handrail (X1), Toilet (X2), Jalur Pemandu (X6), Pedestrian (X5), Ramp (X8), Parkir (X7), Rambu (X4), Kursi (X3), Fasilitas Pendukung Lainnya (X9)



Gambar 5.2 Hasil Spss Taman Merjosari

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada Taman Merjosari bahwa terdapat 7 indikator pada penelitian ini terdapat dalam kuadran I yang berarti dianggap penting oleh pengunjung atau sampel, pada kenyataannya indikator ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Namun indikator ini dianggap sebagai prioritas utama. Adapun ketujuh indikator yang harapan serta tingkat kepentingan lebih tinggi daripada kondisi yang ada yaitu Handrail (X1), Toilet Ramah Disabilitas (X2), Rambu (X4), Pedestrian (X5), Jalur Pemandu (X6), Area Parkir (X7), dan Ramp (X8).

Kemudian, terdapat 1 indikator yang termasuk dalam kuadran II yaitu terkait indikator kursi ramah disabilitas yang memiliki kondisi baik (X3) dianggap oleh pengunjung atau sampel bahwa Kepuasan dan kinerja dianggap penting sudah sesuai dengan yang dirasakan pengunjung sehingga kepuasan atau kepentingannya relatif tinggi. Selain itu terdapat 1 indikator yang termasuk dalam kuadran IV yaitu terkait Fasilitas pendukung yang aman bagi penyandang disabilitas yang dianggap oleh pengunjung atau sampel bahwa tingkat kepentingan atau harapan pengunjung rendah dibawah rata-rata sedangkan kinerja atau kondisi dinilai cukup tinggi, dengan kata lain bahwa indikator ini dianggap pengunjung bahwa kurang penting namun kinerja dinilai berlebihan atau bahkan sangat baik.

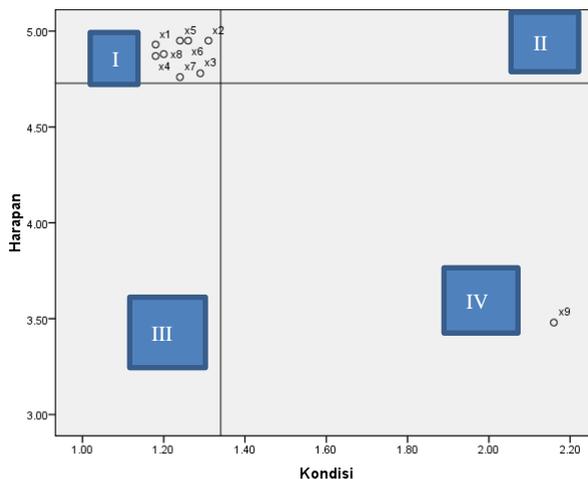
3. Taman Merbabu

Table 3 Nilai Rata-Rata Setiap Indikator Berdasarkan Penilaian Sampel di Taman Merbabu

No.	Faktor	Harapan	Kondisi
1.	x1	4.93	1.18
2.	x2	4.95	1.31
3.	x3	4.78	1.29
4.	x4	4.87	1.18
5.	x5	4.95	1.24
6.	x6	4.95	1.26
7.	x7	4.76	1.24
8.	x8	4.88	1.20
9.	x9	3.48	2.16

Sumber : Hasil Survey 2020

Dari hasil Analisa IPA yang di lakukan pada Taman Merbabu di dapatkan nilai dari setiap faktor yang menunjukkan tingginya tingkat harapan pada indikator fasilitas ramah disabilitas. Adapun urutan factor dengan nilai tertinggi ialah Toilet (X2), Pedestrian (X5), Jalur Pemandu (X6), Handrail (X1), Ramp (X8), Rambu (X4), Kursi (X3), Parkir (X7), Fasilitas Pendukung Lainnya (X9)



Gambar 5.3 Hasil SPSS Taman Merbabu

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada Taman Merbabu bahwa terdapat 8 indikator pada penelitian ini terdapat dalam kuadran I yang berarti dianggap penting oleh pengunjung atau sampel, pada kenyataannya indikator ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Namun indikator ini dianggap sebagai prioritas utama, Adapun kedelapan indikator yang harapan serta tingkat kepentingan lebih tinggi daripada kondisi yang ada yaitu Handrail (X1), Toilet Ramah Disabilitas (X2), Kursi ramah disabilitas (X3) Rambu (X4), Pedestrian (X5), Jalur Pemandu (X6), Area Parkir (X7), dan Ramp (X8),

Kemudian, terdapat 1 indikator yang termasuk dalam kuadran IV yaitu terkait Fasilitas pendukung yang aman bagi penyandang disabilitas (X9) yang dianggap oleh pengunjung atau sampel bahwa tingkat kepentingan atau harapan pengunjung rendah dibawah rata-rata sedangkan kinerja atau kondisi dinilai cukup tinggi, dengan kata lain bahwa indikator ini dianggap pengunjung bahwa kurang penting namun kinerja dinilai berlebihan atau bahkan sangat baik.

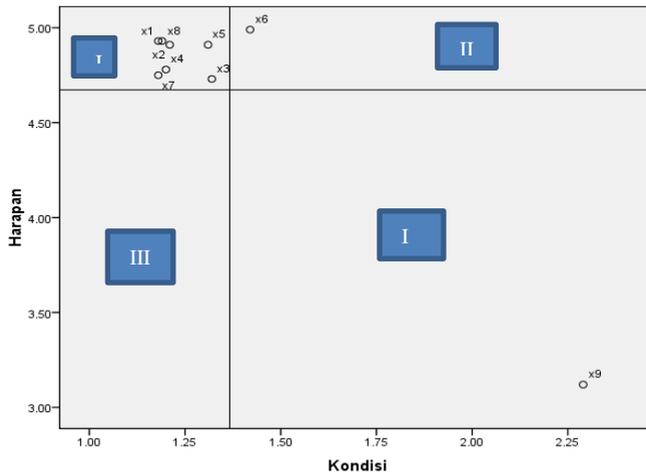
4. Taman Slamet

Table 3 Nilai Rata-Rata Setiap Indikator Berdasarkan Penilaian Sampel di Taman Slamet

No.	Faktor	Harapan	Kondisi
1.	x1	4.93	1.18
2.	x2	4.91	1.21
3.	x3	4.73	1.32
4.	x4	4.78	1.20
5.	x5	4.91	1.31
6.	x6	4.99	1.42
7.	x7	4.75	1.18
8.	x8	4.93	1.19
9.	x9	3.12	2.29

Sumber : Hasil Survey 2020

Dari hasil Analisa IPA yang di lakukan pada Taman Slamet di dapatkan nilai dari setiap faktor yang menunjukkan tingginya tingkat harapan pada indikator fasilitas ramah disabilitas. Adapun urutan faktor dengan nilai tertinggi ialah Jalur Pemandu (X6), Handrail (X1), Ramp (X8), Toilet (X2), Pedestrian (X5), Rambu (X4), Parkir (X7), Kursi (X3), Fasilitas Pendukung Lainnya (X9)



Gambar 5.4 Hasil SPSS Taman Slamet

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada Taman Slamet bahwa terdapat 7 indikator pada penelitian ini terdapat dalam kuadran I yang berarti dianggap penting oleh pengunjung atau sampel, pada kenyataannya indikator ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Namun indikator ini dianggap sebagai prioritas utama. Adapun ketujuh indikator yang harapan serta tingkat kepentingan lebih tinggi daripada kondisi yang ada yaitu Handrail (X1), Toilet Ramah Disabilitas (X2), Kursi ramah disabilitas (X3) Rambu (X4), Pedestrian (X5), Area Parkir (X7), dan Ramp (X8),

Kemudian, terdapat 1 indikator yang termasuk dalam kuadran II yaitu terkait indikator Jalur pemandu yang memiliki kondisi baik (X6) dianggap oleh pengunjung atau sampel bahwa Kepuasan dan kinerja dianggap penting sudah sesuai dengan yang dirasakan pengunjung sehingga kepuasan atau kepentingannya relatif tinggi. Selain itu terdapat 1 indikator yang termasuk dalam kuadran IV yaitu terkait Fasilitas pendukung yang aman bagi penyandang disabilitas yang dianggap oleh pengunjung atau sampel bahwa tingkat kepentingan atau harapan pengunjung rendah dibawah rata-rata sedangkan kinerja atau kondisi dinilai cukup tinggi, dengan kata lain bahwa indikator ini dianggap pengunjung bahwa kurang penting namun kinerja dinilai berlebihan atau bahkan sangat baik.

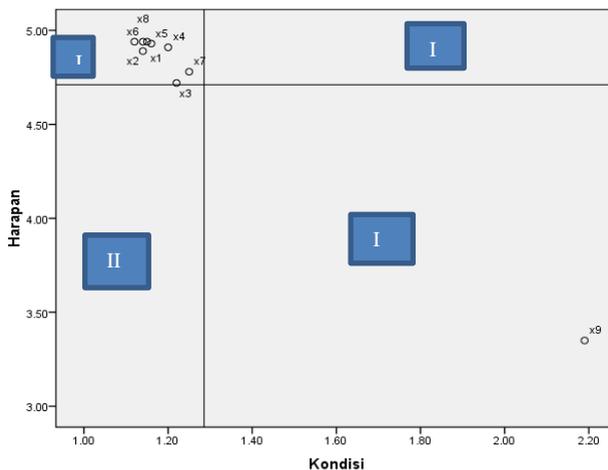
5. Taman Trunojoyo

Tabel 5.3 Nilai Rata-Rata Setiap Indikator Berdasarkan Penilaian Sampel di Taman Trunojoyo

No.	Faktor	Harapan	Kondisi
1.	x1	4.94	1.15
2.	x2	4.89	1.14
3.	x3	4.72	1.22
4.	x4	4.91	1.20
5.	x5	4.93	1.16
6.	x6	4.94	1.14
7.	x7	4.78	1.25
8.	x8	4.94	1.12
9.	x9	3.35	2.19

Sumber: Hasil Survey 2020

Dari hasil Analisa IPA yang di lakukan pada Taman Trunojoyo di dapatkan nilai dari setiap faktor yang menunjukan tingginya tingkat harapan pada indikator fasilitas ramah disabilitas. Adapun urutan faktor dengan nilai tertinggi ialah Handrail (X1), Jalur Pemandu (X6), Ramp (X8), Pedestrian (X5), Rambu (X4), Toilet (X2), Parkir (X7), Kursi (X3), Fasilitas Pendukung Lainnya (X9)



Gambar 5.5 Hasil SPSS Taman Trunojoyo

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada Taman Trunojoyo bahwa terdapat 8 indikator pada penelitian ini terdapat dalam kuadran I yang berarti dianggap penting oleh pengunjung atau sampel, pada kenyataannya indikator ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Namun indikator ini dianggap sebagai prioritas utama, Adapun kedelapan indikator yang harapan serta tingkat kepentingan lebih tinggi daripada kondisi yang ada yaitu Handrail (X1), Toilet Ramah Disabilitas (X2), Kursi ramah disabilitas (X3) Rambu (X4), Pedestrian (X5), Jalur Pemandu (X6), Area Parkir (X7), dan Ramp (X8),

Kemudian, terdapat 1 indikator yang termasuk dalam kuadran IV yaitu terkait Fasilitas pendukung yang aman bagi penyandang disabilitas (X9) yang dianggap oleh pengunjung atau sampel bahwa tingkat kepentingan atau harapan pengunjung rendah dibawah rata-rata sedangkan kinerja atau kondisi dinilai cukup tinggi, dengan kata lain bahwa indicator ini dianggap pengunjung bahwa kurang penting namun kinerja dinilai berlebihan atau bahkan sangat baik.

5.2 Mengidentifikasi Kebutuhan Prioritas Fasilitas Ramah Disabilitas di Taman Aktif Kota Malang

5.2.1 Tipologi Fasilitas Ramah Disabilitas

Fasilitas ramah disabilitas sangatlah penting bagi penyandang disabilitas dikarenakan dapat mempermudah dan membantu para penyandang disabilitas untuk dalam melakukan kegiatan. Dalam pemenuhan kebutuhan fasilitas ramah bagi penyandang disabilitas haruslah memperhatikan tipologi fasilitas dikarenakan kebutuhan fasilitas yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan penyandang. Tipologi tersebut sudah diatur dan dilihat dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30 Tahun 2006. Dalam Permen PU nomor 30 tahun 2006 terbagi menjadi 4 tipologi disabilitas yaitu ortopedik atau tuna daksa, sensori yang terdiri dari tuna Netra, tuna rungu dan tuna wicara, kemudian *kognotive* atau keterbatasan mental dan yang terakhir adalah *multiple* atau lebih dari satu tipologi disabilitas. Dari hasil meninjau permen PU No 30 Tahun 2006 menjelaskan terkait kebutuhan fasilitas ramah disabilitas di ruang publik di dapatkan tipologi fasilitas ramah disabilitas dapat dilihat pada tabel kriteria fasilitas ramah disabilitas berdasarkan tipologi disabilitas sebagai berikut:

Tabel 5.4 Kriteria Fasilitas Ramah Disabilitas Berdasarkan Jenis Disabilitas

No	Fasilitas Taman Aktif	Jenis Disabilitas		
		<i>Ortopaedik</i> (Tuna daksa)	<i>Sensory</i> (Tuna Netra, Rungu, Wicara)	<i>Multiple</i>
1	Pedestrian	<ul style="list-style-type: none"> Permukiman jalan harus kuat, stabil, dan tidak licin Tidak boleh ada gundukan melebihi 1,25 Cm Lebar jalan minimal 150 Cm dan maksimal 160 Cm untuk dua arah 	<ul style="list-style-type: none"> Permukiman jalan harus kuat, stabil, dan tidak licin Tidak boleh ada gundukan melebihi 1,25 Cm Lebar jalan minimal 150 Cm dan maksimal 160 Cm untuk dua arah 	<ul style="list-style-type: none"> Permukiman jalan harus kuat, stabil, dan tidak licin Tidak boleh ada gundukan melebihi 1,25 Cm Lebar jalan minimal 150 Cm dan maksimal 160 Cm untuk dua arah
2	Jalur Pemandu	—	<ul style="list-style-type: none"> Tekstur pada permukaan ubin pengarah bermotif garis-garis artinya menunjukkan arah perjalanan sedangkan tekstur ubin yang bermotif bulat artinya peringatan terhadap perubahan situasi sekelilingnya. Pemasangan ubin yang bertekstur pada jalur pemandu di pedestrian yang telah ada harus memperhatikan tekstur ubin eksisting 	<ul style="list-style-type: none"> Tekstur pada permukaan ubin pengarah bermotif garis-garis artinya menunjukkan arah perjalanan sedangkan tekstur ubin yang bermotif bulat artinya peringatan terhadap perubahan situasi sekelilingnya. Pemasangan ubin yang bertekstur pada jalur pemandu di pedestrian yang telah ada harus memperhatikan tekstur ubin eksisting
3	Area Parkir	<ul style="list-style-type: none"> Area parkir harus dekat dengan bangunan dan fasilitas yang ada dengan jarak maksimal 60 m Apabila parkir untuk penyandang cacat tidak langsung berhubungan dengan bangunan, maka tempat parkir itu sebisa mungkin letaknya harus didekatkan dengan jalur pedestrian. 	<ul style="list-style-type: none"> Area parkir harus dekat dengan bangunan dan fasilitas yang ada dengan jarak maksimal 60 m Apabila parkir untuk penyandang cacat tidak langsung berhubungan dengan bangunan, maka tempat parkir itu sebisa mungkin letaknya harus didekatkan dengan jalur pedestrian. 	<ul style="list-style-type: none"> Area parkir harus dekat dengan bangunan dan fasilitas yang ada dengan jarak maksimal 60 m Apabila parkir untuk penyandang cacat tidak langsung berhubungan dengan bangunan, maka tempat parkir itu sebisa mungkin letaknya harus didekatkan dengan jalur pedestrian.
4	Ramp	<ul style="list-style-type: none"> Kemiringan ramp di dalam bangunan tidak boleh melebihi 7% dan diluar bangunan tidak lebih 6%. Panjang ramp mendatar maksimal 900cm dengan perbandingan antara tinggi dan kelandaian 1:8 Lebar ramp minimumnya 95cm tanpa tepi pengaman dan 120cm dengan tepi pengaman 	<ul style="list-style-type: none"> Kemiringan ramp di dalam bangunan tidak boleh melebihi 7% dan diluar bangunan tidak lebih 6%. Panjang ramp mendatar maksimal 900cm dengan perbandingan antara tinggi dan kelandaian 1:8 Lebar ramp minimumnya 95cm tanpa tepi pengaman dan 120cm dengan tepi pengaman 	<ul style="list-style-type: none"> Kemiringan ramp di dalam bangunan tidak boleh melebihi 7% dan diluar bangunan tidak lebih 6%. Panjang ramp mendatar maksimal 900cm dengan perbandingan antara tinggi dan kelandaian 1:8 Lebar ramp minimumnya 95cm tanpa tepi pengaman dan 120cm dengan tepi pengaman
5	Toilet	✓	✓	✓

No	Fasilitas Taman Aktif	Jenis Disabilitas		
		<i>Ortopaedik</i> (Tuna daksa)	<i>Sensory</i> (Tuna Netra, Rungu, Wicara)	<i>Multiple</i>
		<ul style="list-style-type: none"> - Toilet umum yang aksesibel harus dilengkapi oleh tampilan yang memiliki simbol atau rambu dengan sistem cetak timbul bagi “kaum difabel” di bagian luar toilet. - Toilet umum harus memiliki ruang gerak yang cukup agar tunadaksa pengguna kursi roda dapat bergerak masuk dan keluar toilet. - Sistem pengungkit harus diterapkan pada semua kran air pada wastafel, dll. 	<ul style="list-style-type: none"> - Toilet umum yang aksesibel harus dilengkapi oleh tampilan yang memiliki simbol atau rambu dengan sistem cetak timbul bagi “kaum difabel” di bagian luar toilet. - Toilet umum harus memiliki ruang gerak yang cukup agar tunadaksa pengguna kursi roda dapat bergerak masuk dan keluar toilet. - Sistem pengungkit harus diterapkan pada semua kran air pada wastafel, dll 	<ul style="list-style-type: none"> - Toilet umum yang aksesibel harus dilengkapi oleh tampilan yang memiliki simbol atau rambu dengan sistem cetak timbul bagi “kaum difabel” di bagian luar toilet. - Toilet umum harus memiliki ruang gerak yang cukup agar tunadaksa pengguna kursi roda dapat bergerak masuk dan keluar toilet. - Sistem pengungkit harus diterapkan pada semua kran air pada wastafel, dll
6	Rambu dan Marka	<p style="text-align: center;">✓</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaannya dibutuhkan sebagai petunjuk arah dan tujuan pada jalur pedestrian, tempat parkir yang dikhususkan untuk penyandang cacat dan fasilitas lainnya. - Rambu berpa gambar agar lebih mudah ditafsirkan. Rambu berupa tanda dan symbol international. - Rambu menetapkan metode yang khusus seperti pembeda pada perkerasan tanah dan penggunaan warna yang cukup kontras. 	—	—

Sumber: Permen PU Nomor 30 Tahun 2006

5.2.2 Kriteria Fasilitas Ramah Disabilitas

Dalam pemenuhan kebutuhan fasilitas ramah disabilitas harus memperhatikan kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah Standar kebutuhan penyanggah disabilitas ini semua harus sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah agar semua penyanggah disabilitas bisa mendapatkan empat azas yang telah diisyaratkan didalam Permen PU Nomor 30 tahun 2006, yaitu; keselamatan, kemudahan, kegunaan dan kemandirian. Berikut merupakan table kriteria fasilitas ramah disabilitas:

Tabel 5.5 Kriteria Ideal Fasilitas Ramah Disabilitas Berdasarkan Permen PU Nomor 30 Tahun 2006

No.	Fasilitas	Kriteria Ideal
1.	Pedestrian	<ul style="list-style-type: none"> • Permukaan jalan pada jalur pedestrian harus kuat dan stabil, tahan terhadap perubahan cuaca serta tidak licin • Perlu dihindari penggunaan sambungan pada lantai atau gundukkan yang terdapat pada permukaan lantai, apabila terpaksa ada, maka tingginya tidak boleh melebihi 1,25 cm. Tidak terhalang oleh pohon maupun tiang lampu jalan • Lebar untuk jalur pedestrian satu arah minimal 150cm dan minimal 160cm untuk lebar jalur dua arah. • Kelandaian untuk sisi lebar pada jalur pedestrian maksimal 2% • Kelandaian untuk sisi panjang pada jalur pedestrian maksimal 5%. • Setiap jarak 900cm disepanjang jalur pedestrian dapat diletakkan fasilitas umum berupa tempat duduk penyanggah disabilitas untuk istirahat.
2.	Ramp	<ul style="list-style-type: none"> • Kemiringan ramp di dalam bangunan tidak boleh melebihi 7% dan diluar bangunan tidak lebih 6% • Panjang ramp mendatar maksimal 900cm dengan perbandingan antara tinggi dan kelandaian 1:8 • Lebar ramp minimumnya 95cm tanpa tepi pengaman dan 120cm dengan tepi pengaman

No.	Fasilitas	Kriteria Ideal
		<ul style="list-style-type: none"> • Bordes pada awalan dan akhiran ramp harus bebas dan datar memungkinkan untuk memutar kursi roda dengan ukuran minimalnya 160cm • Permukaan ramp baik itu awalan maupun akhiran tidak boleh licin harus bertekstur • Ramp yang digunakan harus dilengkapi dengan pegangan rambat atau handrail yang kuat dan mudah dipegang dengan ketinggian handrailnya 65cm sampai 80cm.
3.	Toilet	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet umum yang aksesibel harus dilengkapi oleh tampilan yang memiliki simbol atau rambu dengan sistem cetak timbul bagi “kaum difabel” di bagian luar toilet. • Toilet umum harus memiliki ruang gerak yang cukup agar tunadaksa pengguna kursi roda dapat bergerak masuk dan keluar toilet. • Ketinggian kloset harus menyesuaikan dengan ketinggian tunadaksa yang menggunakan kursi roda yakni 45-50 cm. • Letak kran air, kertas tisu dan pancuran (shower) serta perlengkapan lainnya seperti tempat sabun dan pengering tangan perlu dipasang atau diletakan pada ketinggian yang mudah agar mudah dijangkau oleh orang yang memiliki keterbatasan fisik, dan dapat dijangkau oleh tunadaksa pengguna kursi roda.
4.	Handrail	<ul style="list-style-type: none"> • Minimu m salah satu sisi • Ketingg ian 65- 80 m • Bagian ujungnya harus bulat atau dibelok kan • Ditambah panjang pada ujung puncak minimal 30 cm
5.	Kursi	<ul style="list-style-type: none"> • Derukuran tinggi 40 cm lebar 50 cm dan panjang 90 cm. <p>Tidak boleh jauh dari jalur pemandu</p>
6.	Jalur Pemandu	<ul style="list-style-type: none"> • Tekstur pada permukaan ubin pengarah bermotif garis-garis artinya menunjukkan arah perjalanan sedangkan tekstur ubin yang bermotif bulat artinya peringatan terhadap perubahan situasi disekelilingnya.

No.	Fasilitas	Kriteria Ideal
		<ul style="list-style-type: none"> • Pemasangan ubin yang bertekstur pada jalur pemandu di pedestrian yang telah ada harus memperhatikan tekstur ubin eksisting, hal ini dilakukan agar penyandang cacat tidak kebingungan dalam membedakan antara tekstur ubin pengarah dengan tekstur ubin peringatan • Sebagai pembeda warna antara ubin pembantu dengan ubin lainnya, bisa digunakan warna kuning atau warna jingga pada ubin pemandu.
7.	Area Parkir	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat parkir untuk penyandang cacat diletakkan pada rute yang paling dekat dengan bangunan, tempat atau fasilitas lain yang akan dituju, dengan jarak 60 meter (Maksimal) • Apabila parkir untuk penyandang cacat tidak langsung berhubungan dengan bangunan, maka tempat parkir itu sebisa mungkin letaknya harus didekatkan dengan jalur pedestrian. • Tempat parkir untuk penyandang cacat harus cukup luas agar pengguna kursi roda mudah untuk masuk atau keluar dari kendaraannya. • Area parkir untuk penyandang cacat harus ditandai dengan simbol yang berlaku • Pada lot parkir yang dikhususkan untuk penyandang cacat harus disediakan ramp trotoar dikedua sisi kendaraan. • Lebar untuk parkir tunggal adalah 370cm dan 620cm untuk parkir ganda yang sudah terhubung dengan ramp dan jalan yang menuju fasilitas –fasilitas lainnya
8.	Rambu dan Marka	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaannya dibutuhkan sebagai petunjuk arah dan tujuan pada jalur pedestrian, tempat parkir yang dikhususkan untuk penyandang cacat dan fasilitas lainnya. • Agar mudah dibaca oleh penyandang cacat dan tuna netra, rambu harus berupa huruf timbul atau huruf braille • Rambu berupa gambar agar lebih mudah ditafsirkan. Rambu berupa tanda dan symbol international

No.	Fasilitas	Kriteria Ideal
		<ul style="list-style-type: none"> • Rambu menetapkan metode yang khusus seperti pembeda pada perkerasan tanah dan penggunaan warna yang cukup kontras. • Penempatan rambu dan marka harus bebas pandang dan sesuai pada tempat yang sudah ditetapkan tanpa ada penghalang • Merupakan satu kesatuan sistem dengan lingkungannya.

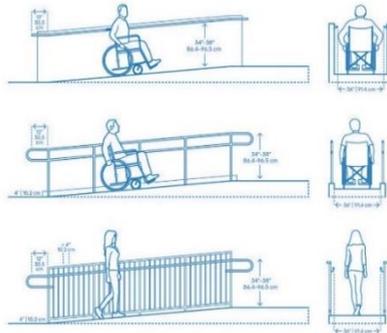
Sumber: Permen PU Nomor 30 Tahun 2006



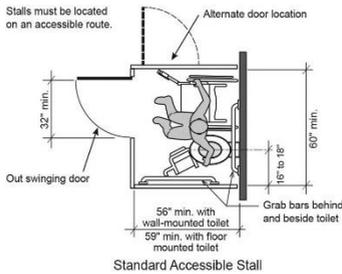
Gambar 5.6 Kriteria Pedestrian Ideal

Sumber: Hasil Survey, 2020

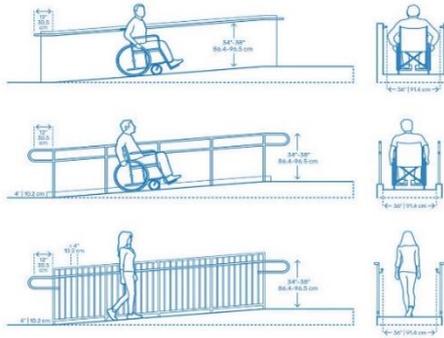




Gambar 5.7 Kriteria Ramp Ideal
Sumber : Hasil Survey, 2020



Gambar 5.8 Kriteria Toilet Ideal
Sumber : Hasil Survey, 2020



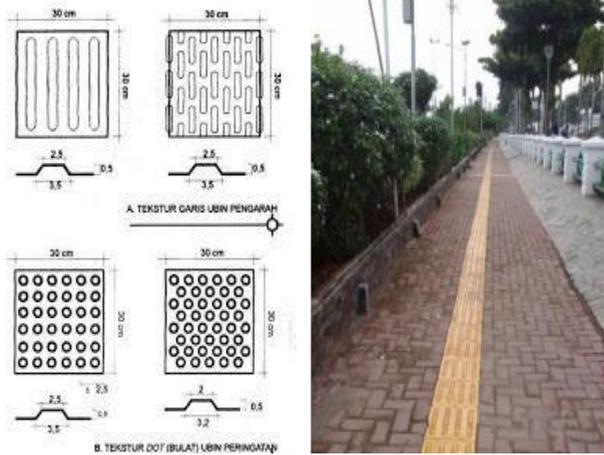
Gambar 5.9 Kriteria Handrail Ideal

Sumber : Hasil Survey, 2020

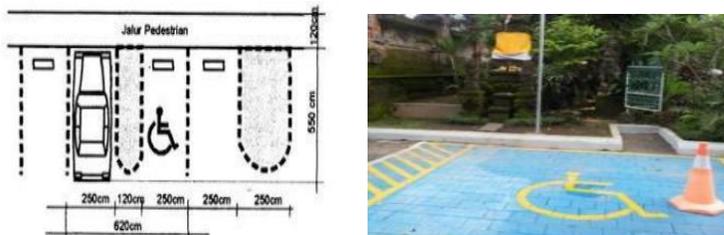


Gambar 5.10 Kriteria Kursi Ideal

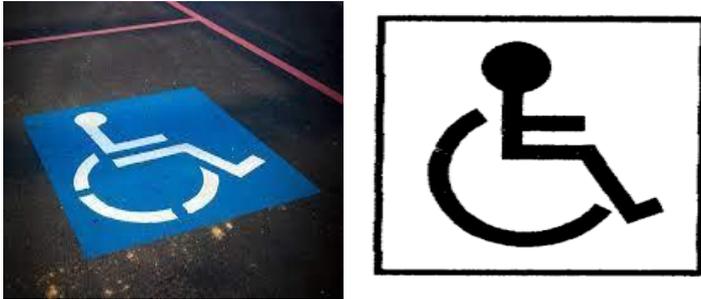
Sumber : Hasil Survey, 2020



Gambar 5.11 Kriteria Jalur Pemandu Ideal
 Sumber : Hasil Survey, 2020



Gambar 5.12 Kriteria Area Parkir Ideal
 Sumber : Hasil Survey, 2020



Gambar 5.13 Kriteria Rambu dan Marka Ideal

Sumber : Hasil Survey, 2020

Tabel 5.6 Kriteria Ideal Fasilitas Ramah Disabilitas Berdasarkan Universal Desain

No.	Jenis fasilitas	Kriteria
1.	Jalur pedestrian	<p>I. Permukaan jalan harus kuat, stabil, bertekstur halus yang tidak licin serta tahan cuaca. Hindari sambungan dan gundukan pada permukaan bidang, kalau gundukan diharuskan ada, tingginya tidak boleh lebih dari 1,25 cm.</p> <p>II. Maksimum kemiringannya adalah 2°, setiap jarak 900 cm harus memiliki bagian yang datar minimal panjangnya 120 cm.</p> <p>III. Area istirahat perlu disiapkan untuk dapat membantu pengguna jalan difabel dengan menyediakan fasilitas penunjang berupa tempat duduk santai yang berada di bagian tepi.</p> <p>IV. Pencahayaan yang disiapkan berkisar antara 50 - 150 lux tergantung pada intensitas penggunaannya, kebutuhan keamanan dan tingkat bahayanya.</p> <p>V. Drainase yang disiapkan harus tegak lurus dengan arah jalur pedestrian, dengan kedalamannya maksimal 1,5 m, drainase harus mudah dibersihkan, serta perletakan lubang drainase dijauhkan dari tepi jalur pedestrian</p> <p>VI. Lebar jalur pedestrian minimal 120 cm untuk jalur yang hanya searah, dan 160 cm untuk jalur yang memiliki dua arah. Jalur pedestrian juga harus terhindar</p>

No.	Jenis fasilitas	Kriteria
		<p>dari pohon, lubang drainase atau gorong-gorong, tiang rambu-rambu, dan benda-benda lain yang menghalangi jalur.</p> <p>VII. Tepi pengaman pada jalur dibuat maksimal tingginya 10 cm dan lebarnya 15 cm sepanjang jalur tersebut.</p>
2.	Jalur pemandu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekstur ubin pengarah harus bermotif garisgaris agar dapat menunjukkan arah perjalanan. 2. Tekstur ubin untuk peringatan berbentuk bulat, agar dapat memberi peringatan atau tanda apabila adanya perubahan situasi yang terjadi di sekitarnya. 3. Daerah-daerah yang perlu diletakkan ubin tekstur pemandu (guiding blocks): a. Di depan pintu masuk dan keluar, serta area menuju tangga dan pada titik fasilitas persilangan yang memiliki perbedaan ketinggian lantai. b. Di depan jalur umum lalu-lintas kendaraan. c. Di pedestrian yang menghubungkan antara satu bangunan dengan jalan. d. Di pintu masuk dan keluar terminal transportasi angkutan umum atau pada area penumpang. e. Pada arah pemandu mulai dari titik fasilitas umum sampai pada stasiun transportasi angkutan umum terdekat. 4. Pemasangan ubin tekstur sebagai jalur pemandu pada jalur pedestrian yang sudah ada, perlu diperhatikan tekstur ubin eksisting yang ada, sehingga tidak berdampak kebingungan untuk membedakan antara tekstur ubin pengarah dan tekstur ubin peringatan. Untuk dapat memberikan perbedaan antara ubin pemandu dengan ubin lainnya, maka pada ubin pemandu diberi perbedaan warna yakni warna <u>jingga</u> atau <u>kuning</u>
3.	Ramp	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemiringan ramp dalam bangunan tidak boleh lebih dari 7°, perhitungan kemiringan dari ramp belum termasuk awalan dan akhirnya (curb ramps/landing). Sedangkan ramp yang

No.	Jenis fasilitas	Kriteria
		<p>berada di luar bangunan kemiringannya maksimum 6°.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="549 308 949 453">2. Panjang mendatar sebuah ramp dengan kemiringan rampnya 7°, tidak boleh lebih dari 900 cm. Sedangkan untuk panjang ramp dengan kemiringan yang lebih rendah dapat lebih panjang dari ketentuan yang ada. <li data-bbox="549 453 949 699">3. Lebar minimum sebuah ramp adalah 95 cm belum termasuk tepi pengamannya, dan lebar 120 cm termasuk tepi pengamannya. Apabila ramp yang direncanakan sekaligus berfungsi untuk jalur pejalan kaki dan jalur pelayanan angkutan barang, perlu mempertimbangkan lebar ramp tersebut, atau dilakukan pemisahan ramp sesuai fungsinya masing-masing. <li data-bbox="549 699 949 844">4. Bordes (muka datar) pada awalan dan akhiran suatu ramp, harus bebas dan datar dengan ukuran minimum lebarnya adalah 160cm, sehingga memungkinkan untuk dapat memutar kursi roda. <li data-bbox="549 844 949 989">5. Permukaan datar awalan dan akhiran dari suatu ramp, tidak boleh menggunakan material yang licin, sehingga dapat menjamin keamanan baik diwaktu hujan maupun pada saat cuaca cerah. <li data-bbox="549 989 949 1190">6. Lebar tepi pengaman dari ramp/kanstin/low cur adalah 10 cm, dirancang sebagai pembatas roda dari kursi roda agar tidak keluar dari jalur ramp. Apabila ramp berbatasan langsung dengan jalan umum atau persimpangan, perlu adanya pembatas agar tidak mengganggu jalan umum. <li data-bbox="549 1190 949 1385">7. Ramp perlu diberi pencahayaan yang cukup agar dapat membantu penggunaan ramp pada saat malam hari. Pencahayaan perlu disiapkan pada bagian-bagian ramp yang mempunyai ketinggian terhadap muka tanah disekitarnya serta pada bagian yang dianggap berbahaya. <li data-bbox="549 1385 949 1436">8. Ramp perlu dilengkapi pegangan rambatan (handrail) dengan ketinggian

No.	Jenis fasilitas	Kriteria
		yang sesuai serta menjamin kekuatannya. Ketinggian pegangan rambat berkisar 65 – 80 cm agar mudah untuk dipegang.
4.	Tangga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pijakan dan tanjakan pada tangga harus memiliki dimensi yang seragam. 2. Memiliki kemiringan tangga yang tidak boleh lebih dari 60°. 3. Tidak memiliki lubang pada tanjakan sehingga tidak membahayakan bagi pengguna tangga. 4. Pada salah satu sisi tangga harus mempunyai pegangan rambat (handrail). 5. Ketinggian pegangan rambat berkisar 65–80 cm dari permukaan lantai agar mudah dipegang, akhir dari pegangan rambat atau pada bagian ujung harus berbentuk bulat atau dibelokan ke arah lantai, dinding, atau tiang, serta harus menghindari penggunaan elemen konstruksi yang dapat mengganggu pegangan. 6. Pada ujung atau akhir dari pegangan rambat harus ditambah panjangnya sepanjang 30 cm. 7. Untuk tangga yang berada di luar bangunan, perlu dirancang untuk dapat menghindari adanya genangan air pada pijakan tangga ketika terjadinya hujan.
5.	Toilet	<ol style="list-style-type: none"> 1. Toilet umum yang aksesibel harus dilengkapi oleh tampilan yang memiliki simbol atau rambu dengan sistem cetak timbul bagi “kaum difabel” di bagian luar toilet. 2. Toilet umum harus memiliki ruang gerak yang cukup agar tunadaksa pengguna kursi roda dapat bergerak masuk dan keluar toilet. 3. Ketinggian kloset harus menyesuaikan dengan ketinggian tunadaksa yang menggunakan kursi roda yakni 45-50 cm. 4. Toilet umum harus memiliki pegangan rambat (handrail) yang mempunyai posisi dan ketinggiannya disesuaikan dengan tunadaksa yang menggunakan kursi roda dan juga penyandang cacat

No.	Jenis fasilitas	Kriteria
		<p>lainnya. Untuk dapat membantu pergerakan tunadaksa pengguna kursi roda, maka pegangan rambat yang disarankan harus memiliki bentuk siku-siku yang mengarah ke atas.</p> <p>5. Letak kran air, kertas tisu dan pancuran (shower) serta perlengkapan lainnya seperti tempat sabun dan pengering tangan perlu dipasang atau diletakan pada ketinggian yang mudah agar mudah dijangkau oleh orang yang memiliki keterbatasan fisik, dan dapat dijangkau oleh tunadaksa pengguna kursi roda.</p> <p>6. Sistem pengungkit harus diterapkan pada semua kran air pada wastafel, dll.</p> <p>7. Permukaan lantai tidak boleh menggunakan bahan yang licin.</p> <p>VIII. Pintu yang digunakan harus mudah dibuka atau ditutup agar memudahkan bagi tunadaksa yang menggunakan kursi roda.</p>
6.	Area Parkir	<p>1. Tempat parkir bagi penyandang cacat harus terletak pada rute terdekat menuju fasilitas atau bangunan yang ingin dituju, dengan jarak maksimumnya adalah 60 meter.</p> <p>2. Di sekitar area parkir harus mempunyai ruang bebas yang cukup, sehingga dapat memudahkan pengguna berkursi roda untuk masuk dan keluar dari kendaraannya dengan nyaman.</p> <p>3. Area parkir harus memiliki simbol tanda parkir bagi penyandang cacat di area parkir yang dikhususkan bagi penyandang cacat.</p> <p>4. Harus disediakan ramp pada jalur pedestrian di kedua sisi kendaraan pada lot parkir penyandang cacat.</p> <p>5. Besaran ruang parkir khusus difabel untuk parkir tunggal lebarnya adalah 370 cm, sedangkan untuk parkir ganda lebarnya adalah 620 cm, dan setiap parkir harus dihubungkan dengan ramp untuk menuju fasilitas-fasilitas lainnya.</p> <p>6. Pada daerah naik turun penumpang baik dari jalur lalu lintas sibuk atau dari</p>

No.	Jenis fasilitas	Kriteria
		<p>jalan minimal kedalamannya adalah 360 cm dan panjangnya minimal 600 cm.</p> <p>7. Perlu adanya rambu penyangang cacat yang dipasang untuk mempermudah dan membedakan fasilitas bagi umum dan fasilitas bagi penyangang cacat.</p>

Sumber: Permen PU Nomor 30 Tahun 2006

1. Taman Merjosari

Fasilitas taman kota sebaiknya memperhatikan kegunaannya yang tidak saja untuk masyarakat yang pada umumnya namun juga harus memperhatikan masyarakat dengan kebutuhan khusus seperti penyangang disabilitas. Dalam permen PU no 30 Tahun 2006 menjelaskan kriteria fasilitas yang ramah bagi penyangang disabilitas dikarenakan penyangang disabilitas memiliki hak yang sama dengan masyarakat pada umumnya. Melihat dari table kriteria di atas taman merjosari masih dikatakan belum ramah disabilitas dikarenakan fasilitas yang terdapat pada taman merjosari Sebagian besar masih belum ramah bahkan belum tersedianya fasilitas untuk disabilitas. Fasilitas yang sudah ada namun belum ramah antara lain ialah parkir, toilet, ramp, pedestrian, dan kursi taman. Sedangkan fasilitas ramah disabilitas yang belum terdapat pada taman merjosari ialah rambu, jalur pemandu, dan handrail

2. Taman Slamet

Pemenuhan kebutuhan fasilitas akan penyangang disabilitas harus diperhatikan agar penyangang disabilitas dapat menikmati fasilitas yang ada diruang publik terutama pada taman aktif yang berada di kota malang. Pemenuhana kebutuhan ini bertujuan agar penyangang disabilitas mendapatkan hak yang sama seperti masyarakat umum. Melihat dari table kriteria di atas taman Selamat masih dikatakan belum ramah disabilitas dikarenakan fasilitas yang terdapat pada taman Selamat Sebagian besar masih belum ramah bahkan belum tersedianya fasilitas untuk disabilitas. Fasilitas yang sudah ada dan ramah ialah jalur pemandu. Adapun fasilitas yang sudah ada namun belum ramah antara lain ialah ramp, parkir, pedestrian, dan kursi taman. Sedangkan fasilitas ramah disabilitas yang belum terdapat pada taman selamat ialah rambu, toilet, dan handrail

3. Taman Trunojoyo

Pemenuhan kebutuhan fasilitas akan penyangang disabilitas harus diperhatikan agar penyangang disabilitas dapat menikmati fasilitas yang ada diruang publik terutama pada taman aktif yang berada di kota malang. Pemenuhana kebutuhan ini bertujuan agar penyangang disabilitas

mendapatkan hak yang sama seperti masyarakat umum. Melihat dari table kriteria di atas taman Selamat masih dikatakan belum ramah disabilitas dikarenakan fasilitas yang terdapat pada taman Selamat Sebagian besar masih belum ramah bahkan belum tersedianya fasilitas untuk disabilitas. Fasilitas yang sudah ada namun belum ramah antara lain ialah pedetrian, toilet dan kursi taman. Sedangkan fasilitas ramah disabilitas yang belum terdapat pada taman Trunojoyo ialah rambu, toilet, dan handrail

4. Taman Merbabu

Pemenuhan kebutuhan fasilitas akan penyandang disabilitas harus diperhatikan agar penyandang disabilitas dapat menikmati fasilitas yang ada diruag publik terutama pada taman aktif yang berada di kota malang. Pemenuhana kebutuhan ini bertujuan agar penyandang disabilitas mendapatkan hak yang sama seperti masyarakat umum. Melihat dari table kriteria di atas taman Selamat masih dikatakan belum ramah disabilitas dikarenakan fasilitas yang terdapat pada taman Merbabu Sebagian besar masih belum ramah bahkan belum tersedianya fasilitas untuk disabilitas. Fasilitas yang sudah ada namun belum ramah antara lain ialah jalur pemandu, pedetrian, toilet, parkir, dan kursi taman. Sedangkan fasilitas ramah disabilitas yang belum terdapat pada taman Merbabu ialah rambu, ramp, dan handrail

5. Alun- alun Kota Malang

Pemenuhan kebutuhan fasilitas akan penyandang disabilitas harus diperhatikan agar penyandang disabilitas dapat menikmati fasilitas yang ada diruag publik terutama pada taman aktif yang berada di kota malang. Pemenuhana kebutuhan ini bertujuan agar penyandang disabilitas mendapatkan hak yang sama seperti masyarakat umum. Melihat dari table kriteria di atas Alun Alun Kota Malang masih dikatakan belum ramah disabilitas dikarenakan fasilitas yang terdapat pada Alun Alun kota malang Sebagian besar masih belum ramah bahkan belum tersedianya fasilitas untuk disabilitas. Fasilitas yang sudah ada namun belum ramah antara lain ialah jalur pedetrian, toilet, parkir, dan kursi taman. Sedangkan fasilitas ramah disabilitas yang belum terdapat pada Alun Alun Kota malang ialah jalur pemandu, rambu, ramp, dan handrail.

5.3 Upaya Pemenuhan kebutuhan Fasilitas Ramah disabilitas

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Selain itu, aktivitas dalam analisis data kualitatif

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam analisis ini akan diidentifikasi kebutuhan berdasarkan hasil analisis sasaran 1 yang indikator berada dalam kuadran I dan kuadran II yang dianggap sebagai prioritas utama dan penting untuk kebutuhan fasilitas ramah disabilitas di taman aktif Kota Malang. Berikut penjelasan lebih rinci terkait identifikasi fasilitas ramah disabilitas:

Tabel 5.7 Harapan Fasilitas Ramah Disabilitas

Indikator	Taman Aktif				
	Taman Merjosari	Taman Trunojoyo	Taman Slamet	Taman Merbabu	Alun Alun Kota Malang
X1 (Taman ini memiliki handrail yang sesuai dengan kebutuhan)	Green	Green	Green	Orange	Orange
X2 (Taman ini memiliki toilet ramah disabilitas dan dapat digunakan oleh penyandang disabilitas)	Green	Yellow	Orange	Green	Yellow
X3 (Taman ini memiliki kursi ramah disabilitas dengan kondisi yang baik dan mempermudah penyandang disabilitas)	Orange	Orange	Orange	Orange	Orange
X4 (Terdapat rambu untuk mempermudah penyandang)	Orange	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow

Indikator	Taman Aktif				
	Taman Merjosari	Taman Trunojoyo	Taman Slamet	Taman Merbabu	Alun Alun Kota Malang
disabilitas di taman)					
X5 (Pedestrian yang ada di taman dalam kondisi baik dan mempermudah penyandang disabilitas)					
X6 (Taman memiliki jalur pemandu yang baik dan mempermudah penyandang disabilitas)					
X7 (Tersedia area parkir di Kawasan taman dan mempermudah penyandang disabilitas)					
X8 (Taman memiliki ramp dalam kondisi yang baik dan mempermudah penyandang disabilitas)					
X9 (Fasilitas pendukung aman dalam					

Indikator	Taman Aktif				
	Taman Merjosari	Taman Trunojoyo	Taman Slamet	Taman Merbabu	Alun Alun Kota Malang
kondisi baik dan dapat mempermudah penyandang disabilitas)					

Keterangan :



Prioritas Utama
 Prioritas Penting
 Prioritas Kurang Penting
 Prioritas Rendah
 Prioritas Sangat Rendah

Dari hasil identifikasi diketahui bahwa indikator jalur ramah disabilitas yang sesuai dengan kebutuhan sangat dibutuhkan untuk itu hal ini sangat diprioritaskan karena harapan dari pengunjung tinggi namun kinerja kondisi yang ada rendah dan tidak sesuai harapan. Dimana jalur ini dimaksud adalah Jalur yang disediakan bagi pejalan kaki atau difabel pengguna kursi roda untuk dapat mandiri, sehingga perlu direncanakan berdasarkan kebutuhan orang agar dapat bergerak aman, nyaman, mudah, dan tanpa hambatan.

a) Alun Alun Kota Malang

Pada Alun-alun Kota Malang berdasarkan analisis IPA dan kondisi Eksisting, maka kebutuhan fasilitas ramah disabilitas di Alun-Alun Kota Malang dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 5.8 Tabel Analisis Kebutuhan Fasilitas Ramah Disabilitas Alun-Alun Kota Malang

No.	Kebutuhan Fasilitas Ramah Disabilitas	Kriteria	Eksisting	Kesimpulan
1.	Jalur Pemandu	<ul style="list-style-type: none"> Tekstur pada permukaan ubin pengarah bermotif garis-garis artinya menunjukkan 	Tidak Ada	Tidak Sesuai dan Dibutuhkan

No.	Kebutuhan Fasilitas Ramah Disabilitas	Kriteria	Eksisting	Kesimpulan
		<p>arah perjalanan sedangkan tekstur ubin yang bermotif bulat artinya peringatan terhadap perubahan situasi disekelilingnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemasangan ubin yang bertekstur pada jalur pemandu di pedestrian yang telah ada harus memperhatikan tekstur ubin eksisting, hal ini dilakukan agar penyandang cacat tidak kebingungan dalam membedakan antara tekstur ubin pengarah dengan tekstur ubin peringatan 		
2.	Pedestrian	<ul style="list-style-type: none"> • Lebar untuk jalur pedestrian satu arah minimal 150cm dan minimal 160cm untuk lebar jalur dua arah. • Maksimum kemiringannya adalah 2o, setiap jarak 900cm harus memiliki bagian yang datar minimal 120cm 	Sudah ada namun masih belum sesuai kriteria seperti lebar dan permukaannya relative datar	Tidak sesuai dan dibutuhkan
3.	Ramp	<ul style="list-style-type: none"> • Kemiringan ramp di dalam bangunan tidak 	Tidak ada	Tidak sesuai dan dibutuhkan

No.	Kebutuhan Fasilitas Ramah Disabilitas	Kriteria	Eksisting	Kesimpulan
		<p>boleh melebihi 7% dan diluar bangunan tidak lebih 6%</p> <ul style="list-style-type: none"> Lebar minimum sebuah ramp adalah 95 cm belum termasuk tepi pengamannya, dan lebar 120 cm termasuk tepi pengamannya. 		
4.	Handrail	<ul style="list-style-type: none"> Ketinggian 65-80 m Bagian ujungnya harus bulat atau dibelokkan 	Tidak ada	Tidak sesuai dan dibutuhkan
5.	Toilet	<ul style="list-style-type: none"> Toilet umum yang aksesibel harus dilengkapi oleh tampilan yang memiliki simbol atau rambu dengan sistem cetak timbul bagi “kaum difabel” di bagian luar toilet. Ketinggian kloset harus menyesuaikan dengan ketinggian tunadaksa yang menggunakan kursi roda yakni 45-50 cm. 	Sudah tersedia namun belum memnuhi kriteria	Tidak sesuai dan dibutuhkan
6.	Rambu	<ul style="list-style-type: none"> Agar mudah dibaca oleh penyandang cacat dan tuna netra, rambu harus berupa huruf timbul atau huruf braille 	Tidak ada	Tidak sesuai dan dibutuhkan

No.	Kebutuhan Fasilitas Ramah Disabilitas	Kriteria	Eksisting	Kesimpulan
		<ul style="list-style-type: none"> Rambu berupa gambar agar lebih mudah ditafsirkan. Rambu berupa tanda dan symbol international 		
7.	Parkir	<ul style="list-style-type: none"> Tempat parkir untuk penyandang cacat harus cukup luas agar pengguna kursi roda mudah untuk masuk atau keluar darikendaraannya. Area parkir untuk penyandang cacat harus ditandai dengan simbol yang berlaku 	Sudah ada namun belum sesuai dengan kriteria karena belum ada symbol untuk penyandang disabilitasnya	Tidak sesuai dan dibutuhkan
8.	Kursi	<ul style="list-style-type: none"> Derukuran tinggi 40 cm lebar 50 cm dan panjang 90 cm. Tidak boleh jauh dari jalur pemandu 	Sudah ada dibeberapa titik namun masih belum sesuai dengan kriteria yang ramah disabilitas	Tidak sesuai dan dibutuhkan
9.	Fasilitas lainnya			Tidak di harapkan

Sumber: Hasil Analisis, 2022

b) Taman Merjosari

Pada Pada Taman Merjosai berdasarkan analisis IPA dan kondisi Eksisting, maka kebutuhan fasilitas ramah disabilitas di Taman Merjosari dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 5.9 Tabel Analisis Kebutuhan Fasilitas Ramah Disabilitas
Taman Merjosari**

No	Kebutuhan Fasilitas Ramah Disabilitas	Kriteria	Eksisting	Kesimpulan
1	Handrail	<ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian 65- 80 m • Bagian ujungnya harus bulat atau dibelok kan 	Tidak Ada	Tidak Sesuai dan Dibutuhkan
2	Toilet	<ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian kloset harus menyesuaikan dengan ketinggian tunadaksa yang menggunakan kursi roda yakni 45-50 cm. • Toilet umum harus memiliki ruang gerak yang cukup agar tunadaksa pengguna kursi roda dapat bergerak masuk dan keluar toilet. 	Sudah ada namun masih belum sesuai kriteria dikarenakan toiletnya yang masih menggunakan toilet jongok	Tidak sesuai dan dibutuhkan
3	Jalur Pemandu	<ul style="list-style-type: none"> • Pemasangan ubin yang bertekstur pada jalur pemandu di pedestrian yang telah ada harus memperhatikan tekstur ubin eksisting, hal ini dilakukan agar penyandang cacat tidak kebingungan dalam membedakan antara tekstur ubin pengarah dengan tekstur ubin peringatan 	Tidak ada	Tidak sesuai dan dibutuhkan

No	Kebutuhan Fasilitas Ramah Disabilitas	Kriteria	Eksisting	Kesimpulan
		<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai pembeda warna antara ubin pembantu dengan ubin lainnya, bisa digunakan warna kuning atau warna jingga pada ubin pemandu. 		
4	Pedestrian	<ul style="list-style-type: none"> • Maksimum kemiringannya adalah 2o , setiap jarak 900cm harus memiliki bagian yang datar minimal 120cm • Lebar jalur pedestrian minimal 120 cm untuk jalur yang hanya searah, dan 160 cm untuk jalur yang memiliki dua arah. 	Sudah ada namun belum ramah karena ukuran masih belum sesuai dan banyak pedagang kaki lima yang menggunakannya sebagai tempat jualan	Tidak sesuai dan dibutuhkan
5	Ramp	<ul style="list-style-type: none"> • Lebar tepi pengaman dari ramp/kanstin/low cur adalah 10 cm, dirancang sebagai pembatas roda dari kursi roda agar tidak keluar dari jalur ramp. • Panjang ramp mendatar maksimal 900cm dengan perbandingan antara tinggi dan kelandaian 1:8 	Tidak ada	Tidak sesuai dan dibutuhkan
6	Parkir	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila parkir untuk penyandang cacat tidak langsung 	Sudah ada namun masih belum ramah dikarenakan	Tidak sesuai dan dibutuhkan

No	Kebutuhan Fasilitas Ramah Disabilitas	Kriteria	Eksisting	Kesimpulan
		berhubungan dengan bangunan, maka tempat parkir itu sebisa mungkin letaknya harus didekatkan dengan jalur pedestrian. <ul style="list-style-type: none"> • Area parkir untuk penyandang cacat harus ditandai dengan simbol yang berlaku 	parkiran dilokasi masih berupa tanah dan jauh dari pedestrian	
7	Rambu	<ul style="list-style-type: none"> • Penempatan rambu dan marka harus bebas pandang dan sesuai pada tempat yang sudah ditetapkan tanpa ada penghalang • Merupakan satu kesatuan sistem dengan lingkungannya. 	Tidak ada	Tidak sesuai dan dibutuhkan
8	Kursi	<ul style="list-style-type: none"> • Derukuran tinggi 40 cm lebar 50 cm dan panjang 90 cm. • Tidak boleh jauh dari jalur pemandu 	Sudah ada dibeberapa titik namun masih belum sesuai dengan kriteria yang ramah disabilitas	Tidak sesuai dan dibutuhkan
9	Fasilitas lainnya			Tidak di harapkan

Sumber: Hasil Analisis, 2022

c) Taman Merbabu

Pada Pada Taman Merbabu berdasarkan analisis IPA dan kondisi Eksisting, maka kebutuhan fasilitas ramah disabilitas di Taman Merbabu dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 5.10 Tabel Analisis Kebutuhan Fasilitas Ramah Disabilitas Taman Merbabu

No.	Kebutuhan Fasilitas Ramah Disabilitas	Kriteria	Eksisting	Kesimpulan
1.	Toilet	<ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian kloset harus menyesuaikan dengan ketinggian tunadaksa yang menggunakan kursi roda yakni 45-50 cm. • Toilet umum yang aksesibel harus dilengkapi oleh tampilan yang memiliki simbol atau rambu dengan sistem cetak timbul bagi “kaum difabel” di bagian luar toilet. 	Sudah ada namun masih belum raah disabilitas dikarenakan masih menggunakan toilet jongkok	Tidak Sesuai dan Dibutuhkan
2.	Pedestrian	<ul style="list-style-type: none"> • Tepi pengaman pada jalur dibuat maksimal tingginya 10cm dan lebarnya 15cm sepanjang jalur tersebut. • Permukaan jalan pada jalur pedestrian harus kuat dan stabil, tahan terhadap perubahan cuaca serta tidak licin 	Sudah ada namun masih belum sesuai kriteria dikarenakan tidak ada pengaman seperti pada kriteria	Tidak sesuai dan dibutuhkan
3.	Jalur Pemandu	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai pembeda warna antara ubin pembantu dengan ubin lainnya, bisa digunakan warna kuning atau warna jingga pada ubin pemandu. • Tekstur pada permukaan ubin pengarah bermotif garis-garis artinya menunjukkan arah perjalanan sedangkan tekstur ubin yang 	Sudah ada namun masih belum sesuai dengan kriteria	Tidak sesuai dan dibutuhkan

No.	Kebutuhan Fasilitas Ramah Disabilitas	Kriteria	Eksisting	Kesimpulan
		bermotif bulat artinya peringatan terhadap perubahan situasi disekelilingnya.		
4.	Handrail	<ul style="list-style-type: none"> • Derukuran tinggi 40 cm lebar 50 cm dan panjang 90 cm. • Tidak boleh jauh dari jalur pemandu 	Tidak ada	Tidak sesuai dan dibutuhkan
5.	Ramp	<ul style="list-style-type: none"> • Sedangkan ramp yang berada di luar bangunan kemiringannya maksimum 6°. • Bordes pada awalan dan ahiran ramp harus bebas dan datar memungkinkan untuk memutar kursi roda dengan ukuran minimalnya 160cm 	Tidak ada	Tidak sesuai dan dibutuhkan
6.	Rambu	<ul style="list-style-type: none"> • Rambu berpa gambar agar lebih mudah ditafsirkan. Rambu berupa tanda dan symbol internasional • Rambu menetapkan metode yang khusus seperti pembeda pada perkerasan tanah dan penggunaan warna yang cukup kontras. 	Tidak ada	Tidak sesuai dan dibutuhkan
7.	Kursi	<ul style="list-style-type: none"> • Derukuran tinggi 40 cm lebar 50 cm dan panjang 90 cm. • Tidak boleh jauh dari jalur pemandu 	Sudah tersedia namun masih belum sesuai dengan kriteria	Tidak sesuai dan dibutuhkan
8.	Parkir	<ul style="list-style-type: none"> • Area parkir untuk penyandang cacat harus ditandai dengan simbol yang berlaku • Pada lot parkir yang dikhususkan untuk 	Tidak ada	Tidak sesuai dan dibutuhkan

No.	Kebutuhan Fasilitas Ramah Disabilitas	Kriteria	Eksisting	Kesimpulan
		penyanggah cacat harus disediakan ramp trotoar dikedua sisi kendaraan		
9.	Fasilitas lainnya			Tidak di harapkan

Sumber: Hasil Analisis 2022

d) Taman Slamet

Pada Pada Taman Slamet berdasarkan analisis IPA dan kondisi Eksisting, maka kebutuhan fasilitas ramah disabilitas di Taman Slamet dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 5.11 Tabel Analisis Kebutuhan Fasilitas Ramah Disabilitas Taman Slamet

No.	Kebutuhan Fasilitas Ramah Disabilitas	Kriteria	Eksisting	Kesimpulan
1.	Jalur pemandu	<ul style="list-style-type: none"> • Tekstur pada permukaan ubin pengarah bermotif garis-garis artinya menunjukkan arah perjalanan sedangkan tekstur ubin yang bermotif bulat artinya peringatan terhadap perubahan situasi disekelilingnya. • Pemasangan ubin yang bertekstur pada jalur pemandu di pedestrian yang telah ada harus memperhatikan tekstur ubin 	Sudah ada dan sudah cukup ramah disabilitas	Sudah sesuai dan tetap dibutuhkan dikarenakan masih ada beberapa titik yang belum ada jalur pemandu

No.	Kebutuhan Fasilitas Ramah Disabilitas	Kriteria	Eksisting	Kesimpulan
		eksisting, hal ini dilakukan agar penyandang cacat tidak kebingungan dalam membedakan antara tekstur ubin pengarah dengan tekstur ubin peringatan		
2.	Handrail	<ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian 65-80 m • Bagian ujungnya harus bulat atau dibelokkan 	Tidak ada	Tidak sesuai dan dibutuhkan
3.	Ramp	<ul style="list-style-type: none"> • Permukaan datar awalan dan akhiran dari suatu ramp, tidak boleh menggunakan material yang licin, sehingga dapat menjamin keamanan baik diwaktu hujan maupun pada saat cuaca cerah • Permukaan ramp baik itu awalan maupun akhiran tidak boleh licin harus bertekstur 	Tidak ada	Tidak sesuai dan dibutuhkan
4.	Toilet	<ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian kloset harus menyesuaikan 	Tidak ada	Tidak sesuai dan dibutuhkan

No.	Kebutuhan Fasilitas Ramah Disabilitas	Kriteria	Eksisting	Kesimpulan
		<p>dengan ketinggian tunadaksa yang menggunakan kursi roda yakni 45-50 cm.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Letak kran air, kertas tisu dan pancuran (shower) serta perlengkapan lainnya seperti tempat sabun dan pengering tangan perlu dipasang atau diletakan pada ketinggian yang mudah agar mudah dijangkau oleh orang yang memiliki keterbatasan fisik, dan dapat dijangkau oleh tunadaksa pengguna kursi roda 		
5.	Pedestrian	<ul style="list-style-type: none"> • Maksimum kemiringannya adalah 2o , setiap jarak 900cm harus memiliki bagian yang datar minimal 120cm. • Kelandaian untuk sisi panjang pada jalur pedestrian maksimal 5%. 	Sudah ada namun masih belum sesuai dengan kriteria seperti ukurannya yang msaih belum sesuai	Tidak sesuai dan dibutuhkan

No.	Kebutuhan Fasilitas Ramah Disabilitas	Kriteria	Eksisting	Kesimpulan
6.	Rambu	<ul style="list-style-type: none"> • Agar mudah dibaca oleh penyandang cacat dan tuna netra, rambu harus berupa huruf timbul atau huruf braille • Rambu berupa gambar agar lebih mudah ditafsirkan. Rambu berupa tanda dan symbol international 	Tidak ada	Tidak sesuai dan dibutuhkan
7.	Parkir	<ul style="list-style-type: none"> • Area parkir untuk penyandang cacat harus ditandai dengan simbol yang berlaku • Pada lot parkir yang dikhususkan untuk penyandang cacat harus disediakan ramp trotoar dikedua sisi kendaraan 	Tidak ada	Tidak sesuai dan dibutuhkan
8.	Kursi	<ul style="list-style-type: none"> • Derukuran tinggi 40 cm lebar 50 cm dan panjang 90 cm. • Tidak boleh jauh dari jalur pemandu 	Sudah ada di beberapa titik namun masih belum sesuai dengan kriteria	Tidak sesuai dan dibutuhkan
9.	Fasilitas lainnya			Tidak di harapkan

Sumber: Hasil Analisis 2022

e) Taman Trunojoyo

Pada Pada Taman Trunojoyo berdasarkan analisis IPA dan kondisi Eksisting, maka kebutuhan fasilitas ramah disabilitas di Taman Trunojoyo dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 5.12 Tabel Analisis Kebutuhan Fasilitas Ramah Disabilitas Taman Trunojoyo

No.	Kebutuhan Fasilitas Ramah Disabilitas	Kriteria	Eksisting	Kesimpulan
1.	Handrail	<ul style="list-style-type: none"> • Minimu m salah satu sisi • Ketingg ian 65- 80 m 	Tidak ada	Tidak sesuai dan dibutuhkan
2.	Jalur pemandu	<ul style="list-style-type: none"> • Pemasangan ubin yang bertekstur pada jalur pemandu di pedestrian yang telah ada harus memperhatikan tekstur ubin eksisting, hal ini dilakukan agar penyandang cacat tidak kebingungan dalam membedakan antara tekstur ubin pengarah dengan tekstur ubin peringatan • Sebagai pembeda warna antara ubin pembantu dengan ubin lainnya, bisa digunakan warna kuning atau warna jingga pada ubin pemandu. 	Tidak ada	Tidak sesuai dan dibutuhkan
3.	Ramp	<ul style="list-style-type: none"> • Permukaan datar awalan dan akhiran dari suatu ramp, tidak boleh menggunakan material yang licin, sehingga dapat menjamin keamanan baik diwaktu hujan 	Tidak ada	Tidak sesuai dan dibutuhkan

No.	Kebutuhan Fasilitas Ramah Disabilitas	Kriteria	Eksisting	Kesimpulan
		maupun pada saat cuaca cerah <ul style="list-style-type: none"> • Permukaan ramp baik itu awalan maupun akhiran tidak boleh licin harus bertekstur 		
4.	Pedestrian	<ul style="list-style-type: none"> • Lebar jalur pedestrian minimal 120 cm untuk jalur yang hanya searah, dan 160 cm untuk jalur yang memiliki dua arah • Permukaan jalan pada jalur pedestrian harus kuat dan stabil, tahan terhadap perubahan cuaca serta tidak licin 	Sudah ada namun masih belum sesuai dengan kriteria	Tidak sesuai dan dibutuhkan
5.	Rambu	<ul style="list-style-type: none"> • Agar mudah dibaca oleh penyandang cacat dan tuna netra, rambu harus berupa huruf timbul atau huruf braille • Rambu berupa gambar agar lebih mudah ditafsirkan. Rambu berupa tanda dan symbol international 	Tidak ada	Tidak sesuai dan dibutuhkan
6.	Toilet	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet umum yang aksesibel harus dilengkapi oleh tampilan yang memiliki simbol atau rambu dengan sistem cetak timbul bagi “kaum difabel” di bagian luar toilet. • Toilet umum harus memiliki ruang gerak yang cukup agar tunadaksa pengguna kursi roda dapat bergerak masuk dan keluar toilet. 	Sudah ada namun masih belum sesuai dengan kriteria seperti tidak memiliki symbol pada toilet	Tidak sesuai dan dibutuhkan

No.	Kebutuhan Fasilitas Ramah Disabilitas	Kriteria	Eksisting	Kesimpulan
7.	Parkir	<ul style="list-style-type: none"> • Area parkir untuk penyandang cacat harus ditandai dengan simbol yang berlaku • Pada lot parkir yang dikhususkan untuk penyandang cacat harus disediakan ramp trotoar dikedua sisi kendaraan 	Tidak ada	Tidak sesuai dan dibutuhkan
8.	Kursi	<ul style="list-style-type: none"> • Derukuran tinggi 40 cm lebar 50 cm dan panjang 90 cm. • Tidak boleh jauh dari jalur pemandu 	Sudah ada di beberapa titik namun masih belum sesuai dengan kriteria	Tidak sesuai dan dibutuhkan
9.	Fasilitas lainnya			Tidak di harapkan

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Dalam penentuan rekomendasi terkait kebutuhan fasilitas ramah disabilitas di taman aktif Kota Malang ini pada tahap pemilihan alternatif rekomendasi fasilitas prioritas menggunakan pendekatan *expert judgement*. Pendekatan *expert judgement* ini berfungsi untuk membantu peneliti dalam menentukan alternatif rekomendasi terkait kebutuhan fasilitas ramah disabilitas di taman aktif Kota Malang yang menjadi prioritas sesuai dengan karakteristik serta tidak bersifat subjektif dari peneliti melainkan jawabannya langsung didapatkan dari pihak-pihak yang bersangkutan dan mengerti terkait fasilitas ramah disabilitas di taman aktif Kota Malang. Dalam pendekatan ini tidak melalui *Focus Group Discussion* (FGD) melainkan pengambilan keputusan melalui kuisioner. Adapun hasil dari pendekatan *expert judgement* untuk menentukan rekomendasi terkait kebutuhan fasilitas ramah disabilitas di taman aktif Kota Malang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.13 Kekurangan dan Kelebihan Fasilitas Ramah Disabilitas Masing-Masing Taman Aktif Kota Malang

No.	Taman Aktif Kota Malang	Kelebihan	Kekurangan
1.	Taman Alun-Alun Kota Malang	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki dimensi taman yang cukup besar, dengan volume yang cukup menampung rata-rata pengunjung Alun-Alun Kota Malang. Dengan begitu, ada ruang untuk difabel dapat mengunjungi taman. Memiliki pedestrian di sekitar taman yang dapat mengakomodasi kebutuhan disabilitas dalam mengakses taman. 	<ol style="list-style-type: none"> Belum mempunyai jalur dan fasilitas khusus disabilitas. Memiliki suhu yang relatif panas dikarenakan intensitas tanaman hijau yang sedikit dengan volume taman.
2.	Taman Slamet	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki jalur pemandu untuk disabilitas. Intensitas kegiatan rendah dan relative sepi Nyaman untuk disabilitas berkunjung. 	<ol style="list-style-type: none"> Tidak memiliki fasilitas toilet. Akses masuk terbatas karena berada di perumahan. Hanya menyediakan parkir off street.
3.	Taman Merbabu	<ol style="list-style-type: none"> Taman Merbabu memiliki intensitas pengunjung yang cocok untuk difabel dikarenakan tidak terlalu ramai. Memiliki suasana taman yang sejuk, dengan tanaman hijau yang rindang. 	<ol style="list-style-type: none"> Belum mempunyai jalur dan fasilitas khusus disabilitas. Jalan didalama taman yang relatif memiliki lebar yang kecil.
4.	Taman Trunojoyo	<ol style="list-style-type: none"> Taman Trunojoyo memiliki jenis tanaman hijau yang rindang. Berada di salah satu pusat kegiatan di Kota Malang. 	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki parkir Off Street. Tidak mempunyai pedestrian dan jalur yang ramah difabel. Volume taman dan jalur yang terlalu kecil. Desain yang terkesan seadanya dan tidak menarik.
5.	Taman Merjosari	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki volume taman yang cukup besar. 	<ol style="list-style-type: none"> Berada di pusat kegiatan dengan intensitas yang sangat

No.	Taman Aktif Kota Malang	Kelebihan	Kekurangan
		2. Memiliki cukup banyak jalur untuk pejalan kaki dan track sepeda. 3. Memiliki banyak fasilitas tempat duduk untuk istirahat dan menikmati taman. 4. Memiliki intensitas tanaman hijau yang cukup rindang.	tinggi dan jalan akses yang relatif kecil. 2. Tidak memiliki jalur khusus untuk disabilitas.

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Pada tabel 5.6 merupakan rincian penjelasan terkait kelebihan dan kekurangan dari masing-masing taman aktif di kota malang yaitu Taman Alun-Alun Kota Malang yang terletak pada Kelurahan Kiduldalem Kecamatan Klojen, Taman Merjosari yang terletak pada Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru, Taman Merbabu yang terletak pada Kelurahan Oro-oro Dowo Kecamatan Klojen, Taman Trunojoyo yang terletak pada Kelurahan Klojen Kecamatan Klojen, dan Taman Slamet yang terletak pada Kelurahan Gading Kasiri Kecamatan Klojen.

Pendekatan expert judgement dilakukan untuk memilih fasilitas ramah disabilitas apa saja yang menurut para expert paling prioritas dibutuhkan pada taman aktif kota malang. Oleh sebab itu untuk lebih jelasnya kebutuhan prioritas yang telah dipilih dari pemilihan yang telah dilakukan oleh para expert yakni beberapa perwakilan dari YPAC (Yayasan Pembina anak cacat), Yayasan Bakti Luhur Kota Malang dan dari akademisi melalui kuisioner dapat dilihat pada tabel 5.7 berikut:

Tabel 5.14 Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Putaran 1

No.	Taman Aktif	Pilihan Prioritas Kebutuhan Fasilitas Ramah Disabilitas		
		Kokoh Al-Rizky Gustar Marlan (Pengurus Yayasan-YPAC)	Yuli (Suster dan Pembina Penyandang Disabilitas- Bakti Luhur)	Dr. Sri Susanti Tjahja Dini, M.Pd (Dosen dan Psikolog)
1.	Taman Merjosari	1. Handrail 2. Toilet 3. Jalur pemandu 4. Rambu 5. Ramp 6. Kursi 7. Pedestrian 8. Parkir	1. handrail 2. toilet 3. rambu 4. jalur pemandu 5. pedestrian 6. ramp 7. parkir 8. kursi	1. Handrail 2. Rambu 3. Toilet 4. Jalur pemandu 5. Ramp 6. Kursi 7. Parkir 8. Pedestrian

No.	Taman Aktif	Pilihan Prioritas Kebutuhan Fasilitas Ramah Disabilitas		
		Kokoh Al-Rizky Gustar Marlan (Pengurus Yayasan-YPAC)	Yuli (Suster dan Pembina Penyandang Disabilitas- Bakti Luhur)	Dr. Sri Susanti Tjahja Dini, M.Pd (Dosen dan Psikolog)
		9. Fasilitas lainnya	9. fasilitas lainnya	9. Fasilitas lainnya
2.	Taman Slamet	<ol style="list-style-type: none"> 1. Handrail 2. Toilet 3. Rambu 4. Jalur pemandu 5. Ramp 6. Pedestrian 7. Parkir 8. Kursi 9. Fasilitas lainnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Handrail 2. Toilet 3. Ramp 4. Rambu 5. Pedestrian 6. Jalur pemandu 7. Kursi 8. Parkir 9. Fasilitas lainnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jalur pemandu 2. Handrail 3. Rambu 4. Toilet 5. Ramp 6. Pedestrian 7. Parkir 8. Kursi 9. Fasilitas lainnya
3.	Taman Trunojoyo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ramp 2. Jalur pemandu 3. Handrail 4. Toilet 5. Rambu 6. Pedestrian 7. Kursi 8. Parkir 9. Fasilitas lainnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Handrail 2. Ramp 3. Jalur pemandu 4. Rambu 5. Toilet 6. Pedestrian 7. Parkir 8. Kursi 9. Fasilitas lainnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Handrail 2. Jalur pemandu 3. Rambu 4. Ramp 5. Toilet 6. Parkir 7. Kursi 8. Pedestrian 9. Fasilitas lainnya
4.	Taman Merbabu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Toilet 2. Jalur pemandu 3. Pedestrian 4. Handrail 5. Rambu 6. Ramp 7. Parkir 8. Kursi 9. Fasilitas lainnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pedestrian 2. Toilet 3. Handrail 4. Kursi 5. Jalur pemandu 6. Parkir 7. Ramp 8. Rambu 9. Fasilitas lainnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Toilet 2. Jalur pemandu 3. Handrail 4. Rambu 5. Kursi 6. Ramp 7. Pedestrian 8. Parkir 9. Fasilitas lainnya

No.	Taman Aktif	Pilihan Prioritas Kebutuhan Fasilitas Ramah Disabilitas		
		Kokoh Al-Rizky Gustar Marlan (Pengurus Yayasan-YPAC)	Yuli (Suster dan Pembina Penyandang Disabilitas- Bakti Luhur)	Dr. Sri Susanti Tjahja Dini, M.Pd (Dosen dan Psikolog)
5.	Taman Alun-Alun Kota Malang	1. Jalur pemandu 2. Handrail 3. Ramp 4. Pedestrian 5. Toilet 6. Rambu 7. Kursi 8. Parkir 9. Fasilitas lainnya	1. Jalur pemandu 2. Handrail 3. Ramp 4. Toilet 5. Pedestrian 6. Kursi 7. Rambu 8. Parkir 9. Fasilitas lainnya	1. Jalur pemandu 2. Rambu 3. Handrail 4. Ramp 5. Kursi 6. Parkir 7. Toilet 8. Pedestrian 9. Fasilitas lainnya

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2021

Tabel 5.7 merupakan hasil rekapitulasi dari para responden, dimana dalam kuisioner yang diberikan oleh peneliti kepada responden memberi beberapa jawaban yang sama untuk meng Penentuan Prioritas Fasilitas Ramah Disabilitas Berdasarkan Persepsi Masyarakat Pada Taman Aktif di Kota Malang.

Pertama yaitu taman merjosari untuk prioritas kebutuhan fasilitas ramah disabilitas yang di pilih responden yaitu handrail yang menjadi prioritas yang kemudian ada toilet menjadi prioritas untuk segera dibangun, direalisasikan ataupun diperbaiki untuk ramah disabilitas pada taman merjosari. Pada Taman Slamet untuk prioritas kebutuhan fasilitas ramah disabilitas para responden memilih handrail yang menjadi priotitas dan diikuti oleh toilet. Ketiga Taman trunojoyo untuk prioritas kebutuhan fasilitas ramah disabilitas para responden memilih handrail, jalur pemandu dan toilet. Kemudian untuk Taman Merbabu prioritas kebutuhan fasilitas ramah disabilitas kedua responden memilih toilet dan jalur pemandu untuk segera direalisasikan. Terakhir Alun alun kota malang untuk prioritas kebutuhan fasilitas ramah disabilitas para responden memilih jalur pemandu dan handrail untuk segera direalisasikan.

Tabel 5.15 Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Putaran 2

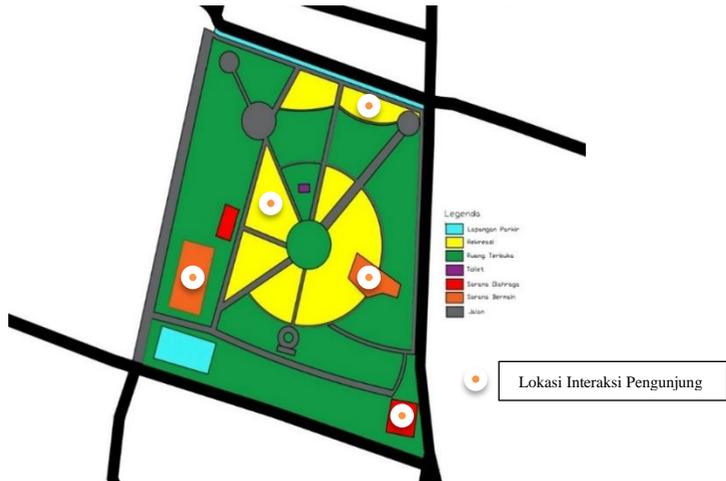
No.	Taman Aktif	Pilihan Prioritas Kebutuhan Fasilitas Ramah Disabilitas		
		Kokoh Al-Rizky Gustar Marlan (Pengurus Yayasan-YPAC)	Yuli (Suster dan Pembina Penyandang Disabilitas- Bakti Luhur)	Dr. Sri Susanti Tjahja Dini, M.Pd (Dosen dan Psikolog)
1.	Taman Merjosari	1. Handrail 2. Toilet	1. Handrail 2. Toilet	1. Toilet 2. Handrail
2.	Taman Slamet	1. Handrail 2. Toilet	1. Toilet 2. Handrail	1. Toilet 2. Handrail
3.	Taman Trunojoyo	1. Toilet 2. Jalur pemandu 3. Handrai	1. Handrail 2. Jalur pemandu 3. Toilet	1. Handrail 2. Jalur pemanda 3. Toilet
4.	Taman Merbabu	1. Toilet 2. Jalur pemandu	1. Toilet 2. Jalur pemandu	1. Jalur pemandu 2. Toilet
5.	Taman Alun-Alun Kota Malang	1. Jalur pemandu 2. Handrail	1. Jalur pemandu 2. Handrail	1. Jalur pemandu 2. Handrail

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan analisis ekspert judgement putaran kedua yang dilakukan Kembali kepada 3 (tiga) responden didapatkan hasil sebagai berikut:

- Pada Taman Merjosari fasilitas ramah disabilitas yang menjadi prioritas untuk segera wujudkan adalah handrail

Gambar 5. 1 Denah Taman Merjosari



Sumber: Hasil Analisis 2021

Pemenuhan kebutuhan fasilitas handrail pada Taman Merjosari di bangun pada jalan utama atau pada seluruh jalan yang terlihat pada gambar diatas. Pemenuhan fasilitas handrail ini juga bertujuan mempermudah penyandang disabilitas agar dapat mempermudah dalam melakukan kegiatan di taman dan juga berkaitan dengan rekomendasi kedua yaitu toilet dimana handrail dapat membantu penyandang disabilitas mencapai fasilitas lainnya yang ada di taman seperti toilet dengan pusat pusat kegiatan lainnya yang ada di taman. Fasilitas pendukung lainnya yang harus muncul pada taman merjosari ialah ramp. Pedestrian yang berada di taman merjosari terbilang cukup tinggi dari permukaan tanah atau area piknik dan harus memelurkan ramp sehingga para penyandang disabilitas yang hendak ke area piknik di tengah taman tidak kesulitan dalam mencapai area tersebut. Pemenuhan fasilitas prioritas handrail harus dengan memperhatikan kriteria ideal sebagai berikut Minimum salah satu sisi, Ketinggian 65- 80 cm, Bagian ujungnya harus bulat atau dibelokkan, Ditambah panjang pada ujung puncak minimal 30 cm.

- Pada Taman Slamet fasilitas ramah disabilitas yang menjadi prioritas untuk segera wujudkan adalah Toilet

Gambar 5. 2 Denah Taman Slamet

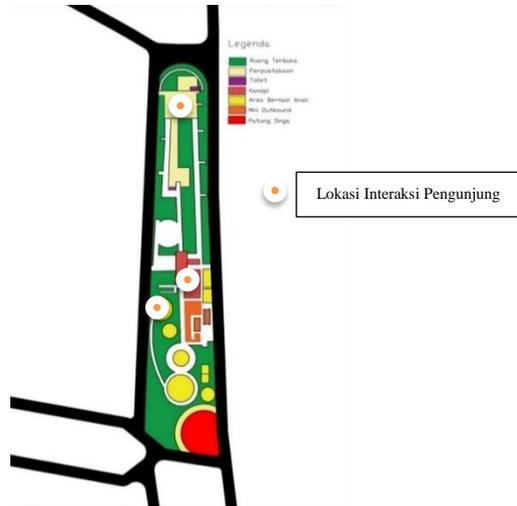


Sumber: Hasil Analisis 2021

Pemenuhan kebutuhan fasilitas Toilet pada Taman Slamet di bangun pada titik yang terlihat pada gambar diatas. Pemilihan titik toilet ini berdasarkan pusat kegiatan yang ada di taman sehingga tidak jauh dari pusat kegiatan atau pusat rekreasi agar mudah di jangkau oleh penyandang disabilitas. Pemenuhan fasilitas toilet ramah ini juga harus disertakan beberapa fasilitas penunjang lainnya seperti handrail dan ramp. Fasilitas pendukung ini butuhkan untuk memenuhi syarat ramah disabilitas di karenakan lokasi atau titik rekomendasi fasilitas memiliki kemiringan yang dapat menyulitkan peyangdang disabilitas dalam mencapai fasilitas tersebut. dengan memperhatikan kriteria ideal sebagai berikut Toilet umum yang aksesibel harus dilengkapi oleh tampilan yang memiliki simbol atau rambu dengan sistem cetak timbul bagi “kaum difabel” di bagian luar toilet, Toilet umum harus memiliki ruang gerak yang cukup agar tunadaksa pengguna kursi roda dapat bergerak masuk dan keluar toilet, Ketinggian kloset harus menyesuaikan dengan ketinggian tunadaksa yang menggunakan kursi roda yakni 45-50 cm, Letak kran air, kertas tisu dan pancuran (shower) serta perlengkapan lainnya seperti tempat sabun dan pengering tangan perlu dipasang atau diletakan pada ketinggian yang mudah agar mudah dijangkau oleh orang yang memiliki keterbatasan fisik, dan dapat dijangkau oleh tunadaksa pengguna kursi roda.

- Pada Taman Trunojoyo fasilitas ramah disabilitas yang menjadi prioritas untuk segera wujudkan adalah handrail

Gambar 5.3 Denah Taman Trunojoyo

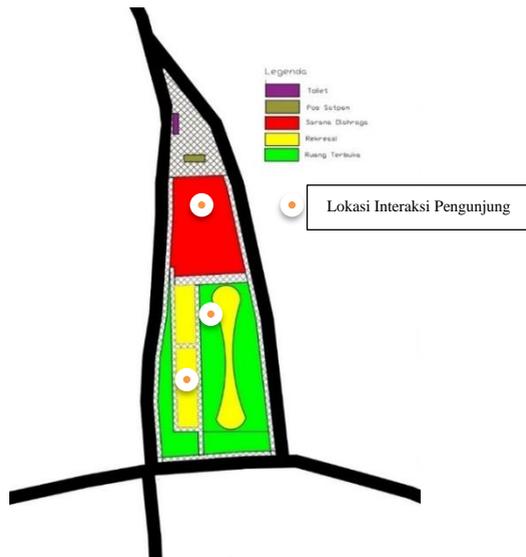


Sumber: Hasil Analisis 2021

Pemenuhan kebutuhan fasilitas handrail pada Taman Trunojoyo di bangun pada jalan utama atau pada seluruh jalan yang terlihat pada gambar diatas. Fasilitas penunjang selain fasilitas prioritas pada Taman Trunojoyo ialah toilet dikarenakan titik lokasi toilet yang cukup jauh dari kegiatan rekreasi yang ada pada taman. Fasilitas penunjang lainnya yang harus ada pada Taman Trunojoyo ialah ramp pada jalan masuk taman yang terbilang cukup tinggi dari permukaan tanah yang dapat menyulitkan peyandang disabilitas dalam memasuki area taman. Ramp juga berfungsi untuk mempermudah penyandang diabilitas dalam mencapai fasilitas lainnya seperti toilet yang ada di taman dikarenakan kontur taman yang tidak datar oleh karena pedestrian pada taman yang cukup tinggi. dengan memperhatikan kriteria ideal sebagai berikut Minimum salah satu sisi, Ketinggian 65- 80 m, Bagian ujungnya harus bulat atau dibelokkan, Ditambah panjang pada ujung puncak minimal 30 cm

- Pada Taman Merbabu fasilitas ramah disabilitas yang menjadi prioritas untuk segera wujudkan adalah Toilet

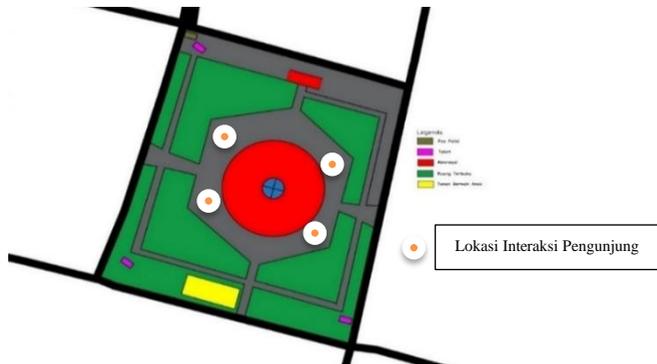
Gambar 5. 4 Denah Taman Merbabu



Pemenuhan kebutuhan fasilitas Toilet pada Taman Merbabu di bangun pada titik yang terlihat pada gambar diatas. Fasilitas penunjang lainnya yang harus ada di taman merbabu ialah ramp. dilihat dari kontur taman merbabu yang cukup tinggi atau landai untuk menuju sarana olahraga yang berada pada taman, fasilitas penunjang seperti ramp pada taman merbabu juga bertujuan untuk melengkapi fasilitas prioritas yaitu toilet sehingga dapat dijangkau dengan mudah oleh penyandang disabilitas melihat dari kontur taman yang terbilang cukup landai. Adapun sarana penunjang lainnya yang harus ada di taman merbabu ialah handrail untuk melengkapi fasilitas penunjang lain seperti ramp agar penyandang disabilitas dapat menggunakan fasilitas penunjang lain seperti ramp dengan baik. Pemenuhan fasilitas prioritas Taman Merbabu yaitu haruslah memperhatikan kriteria ideal sebagai berikut Toilet umum yang aksesibel harus dilengkapi oleh tampilan yang memiliki simbol atau rambu dengan sistem cetak timbul bagi “kaum difabel” di bagian luar toilet, Toilet umum harus memiliki ruang gerak yang cukup agar tunadaksa pengguna kursi roda dapat bergerak masuk dan keluar toilet, Ketinggian kloset harus menyesuaikan dengan ketinggian tunadaksa yang menggunakan kursi roda yakni 45-50 cm, Letak kran air, kertas tisu dan pancuran (shower) serta perlengkapan lainnya seperti tempat sabun dan pengering tangan perlu dipasang atau diletakan pada ketinggian yang mudah agar mudah dijangkau oleh orang yang memiliki keterbatasan fisik, dan dapat dijangkau oleh tunadaksa pengguna kursi roda.

- Pada Taman Alun-Alun Kota Malang fasilitas ramah disabilitas yang menjadi prioritas untuk segera wujudkan adalah handrail

Gambar 5.5 Taman Alun-Alun Kota Malang



Pemenuhan kebutuhan fasilitas Jalur Pemandu pada Taman Alun Alun Kota Malang di bangun pada jalan utama atau pada seluruh jalan yang terlihat pada gambar diatas. Adapun beberapa fasilitas penunjang yang harus ada pada Alun Alun Kota Malang di lihat dari kondisi kontur taman ialah ramp pada jalan masuk karena jalan masuk pada Alun Alun kota Malang terbelang cukup tinggi sehingga menyulitkan penyandang disabilitas. Kemudian fasilitas lainnya ialah handrail melihat dari bentuk alun alun yang cukup besar sehingga membutuhkan penopang atau alat bantu dalam melakukan kegiatan. Dan fasilitas lainnya seperti kursi yang berada di dekat jalur pemandu dan toilet yang harus dekat dengan pusat kegiatan yang ada pada taman. Pemenuhan fasilitas prioritas Alun Alun Kota Malang yaitu jalur pemandu harus memperhatikan kriteria ideal sebagai berikut Tekstur pada permukaan ubin pengarah bermotif garis-garis artinya menunjukkan arah perjalanan sedangkan tekstur ubin yang bermotif bulat artinya peringatan terhadap perubahan situasi disekelilingnya, Pemasangan ubin yang bertekstur pada jalur pemandu di pedestrian yang telah ada harus memperhatikan tekstur ubin eksisting, hal ini dilakukan agar penyandang cacat tidak kebingungan dalam membedakan antara tekstur ubin pengarah dengan tekstur ubin peringatan, Sebagai pembeda warna antara ubin pembantu dengan ubin lainnya, bisa digunakan warna kuning atau warna jingga pada ubin pemandu.